

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih adalah salah satu komplikasi yang paling umum terjadi selama masa kehamilan. Perubahan fisiologis dan anatomis pada sistem kemih ibu hamil, seperti pembesaran uterus yang menekan ureter serta peningkatan kadar hormon progesteron, membuat wanita hamil menjadi lebih rentan terhadap infeksi. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga risiko preeklampsia (Demir *et al.*, 2020).

World Health Organization (2021) melaporkan prevalensi infeksi saluran kemih Secara global mencapai sekitar 7-10% dari seluruh kehamilan, dan sekitar 20-40% dari kasus tersebut akan berkembang menjadi infeksi saluran kemih simptomatik jika tidak ditangani dengan baik. Prevalensi ISK pada ibu hamil dilaporkan sekitar 23, 9% dari seluruh kasus kehamilan (Barnawi *et al.*, 2024).

Di Indonesia, diperkirakan bahwa ISK pada ibu hamil berkisar antara 20-25%. Angka ini menunjukkan bahwa ISK merupakan masalah kesehatan yang signifikan pada ibu hamil (Yanis *et al.*, 2022). Sekitar 15% wanita mengalami paling sedikit satu kali serangan akut infeksi saluran kemih selama hidupnya, dan infeksi ini dapat mengakibatkan masalah pada ibu dan janin (Rezky, 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu untuk tahun 2024, jumlah ibu hamil yang terdaftar sebagai target layanan kesehatan mencapai 7.586 orang, dengan tingkat kunjungan antenatal pertama (K1) sebesar 89, 4% dan kunjungan keempat (K4) sebesar 78, 9%. Akan tetapi, laporan tersebut belum menyediakan data rinci mengenai insiden penyakit infeksi pada ibu hamil, termasuk infeksi saluran kemih. Informasi pengendalian penyakit yang ada masih disampaikan secara keseluruhan dan belum dipisahkan berdasarkan status kehamilan (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2025). Upaya pencegahan dan penanganan infeksi saluran kemih pada ibu hamil di Kota Bengkulu dilaksana

melalui integrasi layanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang komprehensif. Dinas Kesehatan setempat secara aktif mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (ANC), yang memungkinkan deteksi dini kondisi kesehatan ibu, termasuk pemeriksaan urin dan penanganan komplikasi yang mungkin timbul. Selain itu, edukasi kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya kebersihan saluran kemih serta perilaku hidup bersih dan sehat, bersama dengan penyediaan layanan kesehatan primer di Puskesmas, turut menjadi strategi preventif untuk menurunkan risiko ISK (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih pada ibu hamil, dalam jurnal *Archives of Medical Sciences*, sekitar 2 sampai 10 persen wanita hamil di dunia ini mengalami infeksi saluran kemih disebabkan seringnya menahan kencing saat hamil. infeksi saluran kemih cenderung sering terulang kembali selama kehamilan meski mungkin sudah tak sering menahan kencing saat hamil. Wanita yang pernah memiliki infeksi saluran kemih sebelumnya lebih rentan untuk mendapatkannya lagi selama kehamilan (Herliafifah, 2022). Pada ibu hamil, hormon progesteron akan mengalami peningkatan dan menjadi faktor risiko terjadinya infeksi saluran kemih. Peningkatan hormon ini menyebabkan relaksasi otot polos yang ditandai dengan dilatasi/pelebaran ureter (saluran kemih), peningkatan volume bladder (kapasitas kandung kemih) yang disertai dengan penurunan tonus otot kandung kemih. Hal ini dapat menyebabkan urine stasis dan reflux vesicoureteral (urine mengalir kembali dari kandung kemih ke saluran kemih atas) (Widhya, 2018).

Infeksi saluran kemih yang tidak ditangani pada ibu hamil tidak hanya memengaruhi kesehatan ibu, tetapi juga berdampak serius pada janin, termasuk peningkatan risiko persalinan prematur akibat mediator inflamasi yang memicu kontraksi uterus dini, serta berat badan lahir rendah yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kondisi ini juga berkaitan dengan ketuban pecah dini, yang membuka pintu bagi infeksi intrauterin dan komplikasi neonatal, bahkan meningkatkan risiko kematian perinatal jika tidak dideteksi dan diobati tepat waktu. Oleh karena itu, ISK bukanlah masalah ringan yang bisa

diabaikan; deteksi dini melalui pemeriksaan urin rutin dan penanganan cepat sangat penting untuk mencegah dampak buruk, dengan peningkatan edukasi dan pelayanan kebersihan genitalia sebagai sebuah langkah dalam memelihara kesehatan selama kehamilan (Turrentine, 2023).

Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan membuat masyarakat yang tidak terpapar pendidikan kesehatan secara optimal rentan dan berisiko mengalami berbagai penyakit infeksi, salah satunya adalah penyakit infeksi saluran kemih. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan genitalia yang dapat dipahami dan diterapkan dalam menjaga kesehatan genitalia, khususnya bagi kelompok yang berisiko, yaitu ibu hamil.

Hasil survei awal peneliti pada bulan November-Desember 2025 di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 20 ibu hamil trimester pertama yang tercatat terdapat di antaranya 15 atau 75% dari ibu hamil yang tidak mengetahui tentang penyakit infeksi saluran kemih menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai infeksi saluran kemih, berdasarkan wawancara dan hasil observasi.

Petugas KIA menjelaskan penanganan infeksi saluran kemih selama ini masih berfokus terhadap penyembuhan secara farmakologis dengan antibiotik yang tersedia, sedangkan untuk pencegahan dengan penerapan pendidikan kesehatan genitalia masih belum diterapkan dengan maksimal, meskipun cara tersebut dapat dengan mudah diajarkan dan mampu untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya infeksi saluran kemih pada ibu hamil. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya alternatif intervensi *nonfarmakologis* yang aman, sederhana, dan dapat dilakukan dengan mudah oleh tenaga kesehatan untuk membantu dalam mencegah infeksi saluran kemih dengan intervensi keperawatan pendidikan kesehatan genitalia yang efektif. Edukasi yang diberikan di Puskesmas penurunan umumnya masih bersifat umum dan belum secara khusus menekankan kebersihan genitalia sebagai langkah pencegahan ISK. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas pendidikan dengan media cetak tentang kebersihan

genitalia sebagai langkah untuk mencegah infeksi saluran kemih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inya (2024) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet (media cetak) dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi saluran kemih di SMKN 2 Malang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa yang diedukasi dengan media cetak dalam pencegahan infeksi saluran kemih, serta menunjukkan perbedaan signifikan dengan media lembar balik dalam pemahaman pencegahan ISK.

Berdasarkan uraian di atas maka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pendidikan kesehatan dengan media cetak tentang kebersihan genitalia untuk mencegah infeksi saluran kemih di Wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Infeksi saluran kemih memiliki risiko menyerang ibu hamil trimester pertama dan dapat menyebabkan gangguan kenyamanan dan kesehatan terhadap ibu hamil. Penatalaksanaan yang tepat agar mencegah terjadinya infeksi saluran kemih ialah Penerapan pendidikan kesehatan dengan media cetak Tentang Kebersihan genitalia yang aman dan mudah diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini “Apakah pendidikan kesehatan dengan media cetak tentang kebersihan genitalia dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester I dalam mencegah infeksi saluran kemih di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu ?.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan *pendidikan kesehatan dengan media cetak* dalam mencegah infeksi saluran kemih pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik partisipan meliputi usia partisipan, usia kehamilan, riwayat penyakit sebelumnya, dan upaya dalam mencari informasi tentang kesehatan.
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan pada ibu hamil yang berisiko terhadap infeksi saluran kemih.

- c. Mengetahui penerapan intervensi keperawatan pendidikan kesehatan dengan media cetak tentang kebersihan genitalia untuk mencegah infeksi saluran kemih pada Ibu hamil.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang infeksi saluran kemih sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media cetak tentang kebersihan genitalia.
- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang infeksi saluran kemih setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan media cetak tentang kebersihan genitalia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan (Dosen & Mahasiswa)

Menambah referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas (keperawatan ibu dan anak) serta menjadi bahan pembelajaran terkait pendidikan kesehatan pada ibu hamil.

2. Bagi Ibu Hamil & Keluarga

Memberikan pengetahuan tentang cara alami dan aman untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih serta pembelajaran dalam meningkatkan perawatan mandiri kebersihan *genitalia* selama kehamilan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan (perawat dan bidan)

Memberikan pengetahuan akan cara mengedukasi pemeliharaan kebersihan genitalia pada ibu hamil guna mendukung pelayanan antenatal yang lebih holistik dan berbasis bukti.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar dan referensi untuk penelitian lanjutan terkait pendidikan kesehatan genitalia dengan media cetak.